

Konsep Tauhid Uluhiyah Perspektif Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dalam Tafsir Al-Manar

Eni Wahyuni, Busra Febriyarni, Hasep Saputra

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia

Correspondence: ew3682790@gmail.com

Abstract. Pemikiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dalam bantahan trinitas yaitu konsep tauhid uluhiyah. Tauhid uluhiyah adalah mengesakan Allah SWT dengan taqarrub yang disyariatkan seperti doa, nadzar, kurban, pengharapan, takut, tawakal, raghobah (senang), rahbah (takut), dan inabah. Tujuan dari artikel ini adalah mengetahui ayat-ayat tentang trinitas, peran tauhid serta bantahan tentang trinitas berdasarkan pendapat Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Artikel ini tergolong dalam penelitian pustaka dengan pendekatan maudhui. Metodologi yang digunakan adalah studi analisis tafsir tematik tokoh. Adapun ayat-ayat yang berkaitan dengan trinitas yaitu : QS. An-Nisa ayat 171, dan QS. Al-Maidah ayat 17, 73, 116. Hasil penelitian menyimpulkan dua, pertama; Peran tauhid dalam kehidupan keseimbangan/at-tawazun, kedamaian/Ash-sulh, ukhuwah islamiyah, musawah (persamaan), taawun (gotong royong) takaful ijma'i (solidaritas). ketiga; Dia adalah Tuhan, putra Tuhan, dan miliknya jiwa. Tiga dalam satu tidak terbagi kepada Roh kudus, keilahian bapa, dan keilahian juga putranya. Tuhan mereka adalah zat yang memiliki gejala seperti semua zat dan tubuh lainnya.

Kata kunci: Tauhid; Al-Manar; Trinitas.

Pendahuluan

Pada dasarnya *konsep* merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran

yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu. Fungsi dari konsep sangat beragam, akan tetapi pada umumnya konsep memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal. Karena sifat konsep sendiri adalah mudah dimengerti, serta mudah dipahami. Adapun konsep yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan uraian diatas adalah gambaran umum atau abstrak tentang perencanaan yang terungkap didalam al-Qur'an.

Kata *tauhid* berasal dari bahasa arab, masdar dari kata wahhada (وحد) yuwahhidu (يُوحِدُ), tauhidan (تَوْحِيدًا), berarti keesaan. Maksudnya, keyakinan bahwa Allah SWT adalah Esa, Tunggal, satu. Pengertian ini sejalan dengan pengertian tauhid yang digunakan dalam bahasa indonesia, yaitu "keesaan Allah" mentauhidkan berarti "mengakui akan keesaan Allah mengesakan Allah", juburan mas'ud menulis bahwa *tauhid* bermakna "beriman kepada Allah" Tuhan Yang Esa, juga sering disamakan dengan "لا اله الا الله", tiada Tuhan selain Allah, fuad iframi al-Bustani juga menulis hal yang sama, menurutnya *tauhid* adalah keyakinan bahwa Allah itu bersifat "Esa".¹

Dengan tauhid yang kuat maka seorang muslim akan mampu melaksanakan seluruh perintah Allah dengan keyakinan yang kuat pula. Nilai keesaan Allah merupakan awal dari kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan Nya tersebut. Manusia diciptakan di muka bumi ini hanya mempunyai satu tugas yaitu menyembah Allah dengan segala bentuk ibadahnya.²

Tauhid uluhiyah adalah mengesakan Allah SWT dengan perbuatan para hamba berdasarkanniat taqarrub yang disyariatkan seperti doa, nadzar, kurban, *raja'* (pengharapan), takut, tawakal, *raghobah* (senang), *rahbah* (takut), dan *inabah* (kembali/taubat). Dan jenis tauhid ini inti dakwah par rasul SAW, mulai rasul yang pertama hingga yang terakhir.³

¹ Fuad Iqrami Al-Bustani, *munjid Ath-thullab* (Beirut: Dar Al'ilmii Lilmalayyini, 1986), hal. 905.

² Yusuf Suharto, *ilmu tauhid: dalil dan penjelasan tentang 20 sifat wajib bagi Allah*, (tangerang: islam nu, 2018), hal. 4

³ Shalih Al-Fauzan bin fauzan bin Abdullah, *at-Tauhid lish Shaffil awwal al-ali* (Jakarta: Darul Haq, 2010), hal.19-20

Membantah memiliki 3 arti, membantah berasal dari kata dasar bantah. *Membantah* adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. *Membantah* memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga membantah dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata membantah adalah melawan (menentang, menyerang) perkataan orang. Contoh: Tidak ada yang berani membantah perintah raja. Arti lainnya dari membantah adalah menyangkal (pendapat, kabar, dan sebagainya).

Sejak awal seratus tahun ketiga doktrin Tritunggal telah dinyatakan sebagai "Satu keberadaan (Yunani: ousia, Inggris: being) Allah di dalam tiga Pribadi dan satu substansi (natur), Bapa, Anak, dan Roh Kudus "

Alkitab, patut dalam Akad Lama maupun Akad Baru, tidak secara eksplisit menuliskan istilah "Allah Tritunggal", tetapi keberadaan Bapa, Putra dan Roh Kudus tersirat dalam banyak ayat, patut secara terpisah maupun bersama-sama. Berlandaskan ruang lingkup dalam perintah tentang pembaptisan di Matius 28:19: "Karenanya pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus" (TB-LAI). Doktrin Tritunggal mendapatkan wujudnya seperti sekarang, yaitu berlandaskan Firman Tuhan dalam Injil. Ucapan Yesus: "Saya di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku", mampu dipakai sebagai menjelaskan istilah "pribadi", "sifat", "esensi", "substansi", istilah-istilah yang belum pernah dipakai oleh para Rasul.

Kajian tentang konsep tauhid Uluhiyah dalam tafsir al-Manar, khususnya dalam kaitannya dengan trinitas dalam pemikiran muahmmad Abduh dan rasyid ridha dalam : QS. An-Nisa ayat 171, dan QS. Al-Maidah ayat 17, 73, 116, belum dilakukan oleh peneliti lain. Akan tetapi beberapa kajian dengan perspektif lain yang memiliki relevan sudah banyak dilakukan. Di antaranya adalah Skripsi Irfan Magdanta dengan judul *Konsep Tauhid Sifat Dua Puluh Dalam Pandangan Sayid Usman Betawi dan Tim Fakultas Ushuluddin IAIN ANTASARI (Studi Perbandingan)* yang isinya yaitu Membahas tentang perdebatan persoalan ketuhanan.⁴ sedangkan Skripsi Ria Nafi'ah yang judul *Konsep Tauhid*

⁴ Irfan Magdanta, "Konsep Tauhid Sifat Dua Puluh Dalam Pandangan Sayid Usman Betawi dan Tim Fakultas Ushuluddin IAIN ANTASARI (Studi

Menurut Hasan Hanafi Membahas tentang kesadaran manusia mengenai apa yang dilakukan akan menghasilkan keabadian.⁵ Skripsi Muhammad Achsin yang judul *tauhid sufistik: Konsep Tauhid Junayd Al-Bagdahdi* Membahas tentang mengungkap persoalan menurut junayd Al-baghdadi secara menyeluruh dan mendalam.⁶

Metode Tafsir Tematik Tokoh

Secara umum, teori metode tematik tokoh adalah mengkaji fokus pada satu tokoh atau tafsir yang concern dalam mengkajinya. Ada hal yang perlu diperhatikan dalam tematik tokoh ini ialah penggunaan dalam istilah tematik dengan istilah kontekstual. Sebab turun (sebab nuzul) Alquran digunakan dalam metode tematik dan juga digunakan dalam pendekatan kontekstual. Muhammad Sholahuddin (2016) menegaskan bahwa tematik tokoh hanya menggunakan sebab turun sebagai alat bantu untuk memahami ayat-ayat Alquran. Sementara kontekstual lebih ke dalam mengkaji latar belakang sosiologis-antropologis masyarakat sebagai tempat ketika Alquran turun.

Mufassir *tematik tokoh* harus memiliki gagasan-gagasan yang ada pada masanya agar dia bisa membandingkan hasil pengalaman manusia dengan Alquran, kemudian mempersilahkan Alquran mengungkapkan pendapatnya, sehingga mufassir bisa menurunkan pendapat tersebut dari semua ayat-ayat relevan yang dikumpulkan bersama-sama, bukan dari satu ayat tunggal atau dua-tiga ayat.

Secara umum menurut al-Farmawi, metode tafsir *metode tematik tokoh* memiliki dua macam bentuk. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni menyingkap hukum-hukum, keterkaitan, dan keterkaitan didalam Alquran sebagaimana yang dilontarkan para orientalis, dan menangkap petunjuk Alquran mengenai kemaslahatan makhluk, berupa undang-undang syari'at

Perbandingan), skripsi (fak. Ushuluddin dan Umaniora Banjarmasin UIN Antasari, 2019) hal. 2

⁵ Ria Nafi'ah, " *Konsep Tauhid Menurut Hasan Hanafi*" (fak. Ushuluddin Adab Dan Dakwah Filsafah Agama, IAIN Tulung Agung, 2014), hal. 2

⁶ Muhammad Achsin " *tauhid sufistik: Konsep Tauhid Junayd Al-Bagdahdi*" (fak. Ushuluddindan filsafat pemikiran islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017) hal. 3

yang adil yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat yang berkaitan dengan mufassir atau suatu tokoh dari suatu kitab.⁷

Terdapat 2 macam metode tafsir tematik tokoh yaitu sebagai berikut : *pertama*, membahas satu surat Alquran secara menyeluruh. Memperkenalkan dan menjelaskan maksud-maksud umum dan khususnya secara garis besar, dengan cara menghubungkan ayat yang satu dengan yang lain, atau antara satu pokok masalah dengan pokok masalah yang lain dalam satu kitab. Dengan metode ini surat tersebut tampak dalam bentuknya yang utuh, teratur, betul-betul cermat, teliti, dan sempurna.

Kedua, tafsir yang menghimpun dan menyusun ayat-ayat Alquran yang memiliki kesamaan arah dan tema, kemudian memberikan penjelasan dan mengambil kesimpulan. Bentuk yang satu ini cukup laris digunakan istilah *tematik tokoh* identik dengan bentuk seperti ini. Maka dari itu penulis akan mengarahkan penelitian ini pada bentuk yang kedua. Metode ini juga bisa dinamakan metode tematik singular atau tunggal (*al maudhu'i al-ahad*) karena melihat tema yang dibahas hanya satu. Banyak kitab-kitab tafsir tematik yang menggunakan bentuk seperti ini, baik pada era klasik maupun kontemporer sekarang ini. Mulai dari yang membahas *I'jaz Alquran*, *nasikh-mansukh*, *ahkam Alquran* dan lainnya. Contohnya adalah *Mar'ah Fi Alquran dan al-insan fi Alquran al-Karim* karya Abbas Mahmud al-Aqqad, *Dustur al-ahklah fi Alquran* karya Muhammad Abdullah Darras dan kitab-kitabnya.

Dalam Alquran terdapat banyak sekali aya-ayat yang berkaitan dengan *tauhid Uluhiyah*. Berikut adalah ayat- ayat yang berkaitan dengan tauhid Uluhiyah secara umum :

QS. *Al-Fatihah* Ayat 5,: QS. *Al-Baqarah* ayat 21, 24, 83 , 126, 131, 132, 133, 136, 139, 163, 177, 255, 256, 285,: QS. *Al-Imran* ayat 2, 6, 18, 62, 64, 67, 79, 80, 83, 110, 114,: QS. *An-Nisa'* ayat 36, 39, 87, 171,: QS. *Al-Maidah* ayat 73,: QS. *A-An'am* ayat 19, 71,79, 102, 106, 151, 162, 163,: QS. *Al-A'raf* ayat 59, 65,70, 73, 85, 158,: QS. *At-Taubah* ayat 18, 31, 129,: QS. *Yunus* ayat 3, 30, 31, 32, 90, 104, 105,: QS. *Hud* Ayat 2, 14, 26, 50, 61, 84,: QS. *Yusuf* 37, 40, 108,: QS. *Ar-Rad* ayat 14, 15, 16, 30, 33, 36,: QS. *Ibrahim* ayat 52,: QS. *An-Nahl* ayat 2, 22, 36, 48, 49,

⁷Ridhaoul wahidi, *metode tematik frase kontruksi metode baru dalam studi Alquran dan tafsir* (dosen program studi ilmu Alquran dan Tafsir fskultas Ilmu Agama Islam Universitas islam indragiri), Vol. VI,No. 2, Oktober 2018, jurnal syahadah, hal. 40

51, 52, 73,: QS. Isra ayat 22, 23, 39, 111,: QS. Al-Kahfi ayat 14, 26, 38, 110,: QS. Maryam ayat 35, 36, 65,: QS. Thaha ayat 8, 14, 98,: QS. Anbiya' ayat 22, 24, 25, 29, 108,: QS. Al-Hajj ayat 62,: QS. Al-Mu'minun ayat 23, 32, 59, 91, 116, 117,: QS. Nur ayat 55,: QS. Al-Furqon ayat 68,: QS. Asy Syuara ayat 47, 48, 77,: QS. An Naml ayat 25, 26,: QS. An Naml ayat 26,: QS. Al-Qhashas ayat 70, 71, 72,: QS. Al-Ankabut ayat 16, 46, 63,: QS. Saba' ayat 22, 24, 33,: QS. Fatir ayat 3,: QS. Yasin ayat 23,: QS. Shaffat ayat 4, 35,: QS. Shad ayat 65,: QS. Az Zumar ayat 3, 4, 6, 64, 66,: QS. Al-Mu'min ayat 12, 14, 62, 65, 66,: QS. Fushshilat ayat 6, 37,: QS. Az Zuhkruf ayat 45, 64, 84,: QS. Ad Dukhan ayat 8,: QS. Muhammad ayat 19,: QS. Adz Dzariyat ayat 51,: QS. Ath Thur ayat 43,: QS. Al Hasyr ayat 22,: QS. Al Hasyr ayat 23,: QS. Al Mumtahanah ayat 4,: QS. At Thaqhabun ayat 13,: QS. Nuh ayat 3,: QS. Al Jinn ayat 2,: QS. Al Jinn ayat 18,: QS. Al Jinn ayat 20,: QS. Al-Muzammil ayat 9,: QS. Al-Bayyinah ayat 5,: QS. Al-Ikhlash ayat 1,: QS. Al-Ikhlash ayat 3, 4,: QS. An-Nas ayat 3

Dari 160 ayat yang peneliti kemukakan diatas merupakan ayat-ayat yang berkaitan dengan tauhid uluhiyah secara umum, tetapi dalam penulisan ini peneliti hanya mencantumkan tauhid yang berkaitan tauhid Uluhiyah, maka dari itu penulis membatasi penelitian ini hanya meneliti ayat yang berkaitan dengan trinitas yaitu: QS. An Nisa ayat 71, dan QS. Al-Maidah ayat 17, 73, dan 116.

Pembahasan

Konsep Tauhid Uluhiyah Berdasarkan Penafsiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha

Muhammad Abduh berpendapat tauhid Uluhiyah sebagai mentauhidkan Allah dan beribadat hanya kepada Allah dan tidak mensyirikkanNya dengan yang lain. Jika salah satu hak peribadatan diberikan kepada yang lain selain daripada Allah, maka berlakulah penyelewengan dan terjadinya syirik kepada Allah dalam kontek tauhid ini. Memandangkan tauhid al-Uluhiyah ini mempunyai pertalian yang rapat dengan pengabdian atau peribadatan kepada Allah, lantas Islam karena ibadah merupakan suatu nama bagi sesuatu yang disukai Allah berbentuk perkataan dan perbuatan. Lantaran ia perlu dilakukan dengan ikhlas kepada Allah dan tidak disertakan dengan sebarang unsur syirik dengan sesuatu yang lian.

Menurut Rasyid Ridha, umat islam dituntut memahami pengertian dan tuntutan tauhid uluhiyah memandangkan ia merupakan agenda dakwah nabi Muhammad SAW yang paling utama. Ia juga berorientasikan seruan mengajak umat manusia beriman kepada Allah seperti yang dilakukan oleh nabi Nuh, Hud, Saleh, Syuaib dan nabi-nabi lain. Kegagalan memahami konsep tauhid ini menyebabkan ada di kalangan umat manusia menyeleweng dari jalan yang sebenarnya, lalu mengabdikan diri bukan kepada Allah. Fenomena ini menurut Rasyid Ridha disebabkan oleh dua faktor utama yaitu :

1. Kejahilan dan kelemahan pemikiran sebahagian umat manusia yang melihat sebagian dari ciri kekuasaan Allah.
2. Kebodohan sebagian umat manusia memuja objek-objek tertentu dengan sangkaan ia mampu memberi kebaikan dan kemudharatan.⁸

Dari konsep penegasan ini bukan berarti kemudian islam secara langsung mengklaim bahwa pemahaman-pemahaman terhadap konsep selain tuhan islam itu adalah salah mutlak, karena secara substansial semua agama bersumber pada keyakinan akan satu tuhan (monoteisme) atau ketauhidan. Untuk meminimalisasi kesan bahwa umat Islam eksklusif dan terjebak dalam ekrimis gerakan, maka dalam memahami konsep tauhid harus kita mkanai dengan perspektif yang lebih inklusif sekaligus progresif.[^]

Dalam perspektif ini, pemahaman terhadap tauhid mengantarkan kita untuk memahami kita untuk lebih memahami konsep rububiyah Allah dan Uluhiyahnya. Rububiyah Allah adalah mengesakan Allah sebagai satu-satunya pencipta segala yang ada dan akan ada. Sedangkan tauhid uluhiyah adalah suatu pertanyaan tegas dari hamba-Nya yang menyatakan bahwa dialah al-Hag. Tiada Tuhan selain Allah sehingga sering kali *tauhid uluhiyah* disebut juga *tauhid ibadah*.⁹

Dengan begitu seorang hamba akan memahami tentang pembelajaran *tauhid Uluhiyah* selain bertujuan untuk membentuk manusia yang mengenal

⁸ Abdullah musthafa dan ahmad zaki Ibrahim." *tauhid uluhiyah, rububiyah, al asma' wa sifat menurut tafsiran Muhammad Rasyid Ridha dalam tafsir Al-Manar*". Jurnal Ushuluddin 31 (2010): hal. 49-64

⁹ Muqofi asep, *pembelajaran tauhid dalam pendidikan islam menurut Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha*, 2021. PhD Thesis. UIN SMH BANTEN.

akan dirinya dan tuhanya juga bertujuan untuk mencegah sikap dehumanisasi dan anti kemanusiaan seperti penulis sebutkan, bahwa dalam ajaran tafsirnya, Muhammad Abduh berusaha mensesuaikan antara Islam dengan pandangan-pandangan kebudayaan modern dan mengikuti cara-cara pemikirannya untuk mencari persesuaian antara agama dengan teori-teori ilmiah.¹⁰

Peran Tauhid Dalam Kehidupan Menurut Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha

Menurut Muhammad Abduh salah seorang tokoh yang berperan dalam membentuk pendidikan untuk pengalaman bertuhan yang banyak menyumbangkan pikirannya melalui karya-karyanya. Selain itu Abduh juga beragumen bahwa ilmu ini juga mengkaji tentang Rasul Allah, yakni meliputi keyakinan akan kerasulan mereka, keyakinan akan apa yang ada pada dirinya, apa yang boleh dihubungkan kepadanya dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada mereka.

Dalam kehidupan sosial, tauhid memiliki peran yaitu untuk menjaga keutuhan dan keretakan diantara mereka. Menjaga ukhuwah islamiyah, musawah (persamaan), musyawarah, taawun (gotong royong), takaful ijtimai' (solidaritas) jihad, ijtihad (kreasi dan inovasi), amal sholeh, musabaqoh fi al-khairat, tasamuh (toleransi), istiqomah, dan menjadikan umat islam sebagai ummatan wahidan yaitu untuk menciptakan kesatuan dan mengeliminasi perpecahan.¹¹

Dengan begitu akan terbentuklah manusia yang faham akan keberadaan dirinya dan tujuan hidupnya, hal ini perlu untuk ditekankan karena sejatinya manusia menganggap dirinya sebagai bentuk yang agung melebihi makhluk lainnya. Disinilah peran pembelajaran tauhid selain untuk membentuk manusia yang mengenal akan dirinya dan Tuhannya juga untuk mencegah sikap dehumanisasi dan anti kemanusiaan seperti yang penulis sebutkan.¹²

¹⁰ Sukriadi sambas, "pemikiran dakwah muhammad Abduh dalam tafsir Al-Manar" Desertasi, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2009

¹¹ Thariq Ibrahim, et.al. *Umatan Wasatan Dalam Tafsir Al-Manar (penafsiran Muhammad Abduh terhadap surah Al-Baqarah:143)*. 2021. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

¹² Ibid.

Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan dan keinginan manusia beraneka ragam, sesuai dengan tingkat kehidupannya, lingkungan dan tingkat rasa kepuasannya. Tetapi kehidupan yang paling penting untuk setiap manusia adalah kesehatan dalam hal jasmani dan rohani, membutuhkan mental yang sehat dan pikiran yang jernih. Tetapi bagi seorang muslim yang paling penting adalah mempunyai kesehatan yang memantapkan, menguatkan dan mengkokohkan akidah (tauhid) yang ada pada dirinya. Karena dengan keadaan akidah yang kuat, kokoh dan mempunyai jiwa yang stabil, pikiran yang damai dan emosi yang terkandali.¹³

Ada beberapa peran tauhid dalam kehidupan sebagai berikut :

1. Keseimbangan/*at-tawazun*

Manusia dan agama Islam kedua-duanya merupakan ciptaan Allah yang sesuai dengan fitrahnya. Mustahil Allah menciptakan agama islam untuk manusia yang tidak sesuai (30:30). Ayat ini beragama (agama tauhid:Al-Islam) dan Allah menghendaki manusia untuk tetap dalam fitrahnya itu. Kalau manusia yang tidak beragama tauhid, itu hanyalah karena pengaruh lingkungan “ *setiap bayi yang lahir dalam keadaan fitrah (islam) orang tuanyalah yang menjadikan ia sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi*”.

2. Kedamaian/*Ash-Sulh*

Damai dalam Alquran, selalu bermuara pada nilai-nilai tauhid, yang artinya, substansi dari sebuah kedamaian yang hakiki adalah upaya melepas diri dari penghambaan manusia terhadap manusia menuju kepada penghambaan kepada Tuhan. Karena itu untuk membebaskan manusia dari penghambaan terhadap sesamanya menuju kepada penghambaan yang hakiki, yaitu penghambaan kepada *Rabb al-Alamin*.

Penafsiran Ayat Yang Berkaitan Dengan Bantahan Tentang Tuhan Trinitas Menurut Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha

QS. An-Nisa' ayat 171

“Wahai ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya

*yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari Ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan yang Maha Esa, Maha suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. cukuplah Allah menjadi Pemelihara."*¹⁴

Muhammad Abduh dan Rasyid menjelaskannya dalam tafsirnya dengan baik yaitu dengan mengatakan, "Dan firman-Nya Dia sampaikan kepada Maryam, yaitu, Dia menyampaikannya kepadanya. Dia mengatakan di dalamnya (Kami mendukungnya dengan Ruhul Kudus) dan dia mengatakan tentang karakteristik orang-orang beriman yang tidak memiliki kasih sayang terhadap orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, bahkan jika dia adalah seorang kerabat (22:58 dari mereka yang dia menulis iman di hati mereka dan mendukung mereka dengan roh dari-Nya) itu berarti bahwa dia diciptakan dengan nafas roh Tuhan, dan dia adalah Jibril SAW dan firman Yang Mahakuasa tentang ibunya (91:21 dan dia yang memelihara kemaluannya, lalu Kami hembuskan ke dalamnya ruh Kami) dan Allah SWT berfirman kepadanya (16:19, Maka Kami kirimkan kepadanya Ruh Kami, dan itu melambangkan kepadanya seorang manusia bersama-sama). sebagaimana Dia berfirman dalam penciptaan manusia setelah menyebutkan inisiasinya dari tanah liat.¹⁵

Penulis berpendapat bahwa sesungguhnya manusia itu hanya seonggok bangkai tanpa ruh yang Allah berikan kepada jasad seseorang, sebagaimana pendapat kitab tafsir al manar yang mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia dari tanah liat dan Allah memberikan nafas dan memelihara kemaluannya, dan hanya Allah lah yang mampu memberikan hembusan nafas kepada setiap hamba, maka dari itu bersyukurlah dan jangan meragukan keesaan Allah, sebagaimana pendapat Quraish Shihab dalam kitabnya bahwa janganlah kamu melampau batas dalam agamamu. Jangan berbuat dusta kepada Allah dengan mengingkari ciptaannya. Isa al-Masih itu hanyalah rasul Allah seperti rasul-rasul yang lain. Isa diciptakan dengan

¹⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press), 105

¹⁵ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jilid 6, terbitan: Pustaka. 1986), hal. 482

kekuasaan dan kalimatnya yang disampaikan dan ditiupkan oleh para malaikat jibril kepada Maryam. Hal itu merupakan salah satu rahasia kekuasaan Allah. Oleh karena itu, percayalah kepada Allah dan rasul-Nya dengan benar dan jangan lupa bahwa Tuhan itu tidak tiga. Tinggalkanlah kebatilan itu, karena hal itu lebih baik. Sesungguhnya Allah Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah mahasuci dari kemungkinan memiliki anak. Segala yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaanya.¹⁶

Ayat ini tidak hanya berbicara mengenai gelar isa as sebagai al-masih, tetapi juga berbicara mengenai nama beliau dengan nama beliau. Hal ini sebagai penegasan bahwa gelar tersebut juga digunakan untuk setiap orang yang diberkahi atau raja. Disisi lain, penyebutan nama ibu as mengisyaratkan bahwa beliau adalah manusia yang diciptakan seperti manusia lain yang memiliki ibu.¹⁷

Kelahirannya, dan kehidupan abadinya melalui dia, seperti yang dikatakan - seorang pria yang adil, dengan cara berlebihan, dan yang dimaksud adalah orang yang adil.. Dan sebagian ahli tafsir juga mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ruh di sini adalah rahmat, sebagaimana firman Allah SWT tentang orang-orang yang beriman: Maknanya pada aspek pertama karena merupakan salah satu cabangnya, dan makna menyeluruh adalah bahwa ruh itulah yang mengandung kehidupan, dan kehidupan itu terdiri dari dua bagian hawa nafsu dan akhlak. Rasul-Rasul-Nya (52:42 Dan demikianlah Kami turunkan kepadamu ruh dari dua hal A) Dia berkata (16 29 Dia menurunkan malaikat dalam roh dari perintah-Nya kepada siapa pun yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya) dan kedua makna diverifikasi dalam Yesus, saw, dalam kesempurnaan.¹⁸

Dan tanda Tuhan Yang Maha Esa dalam menciptakan Isa dengan firman-Nya, dan menjadikannya manusia biasa dengan apa yang dihembuskan ke dalam dirinya dari ruhnya, adalah seperti dia dalam penciptaan Adam dengan firman-Nya dan apa yang ditiupkan ke dalam

¹⁶ Qurais Shihab, *membumikan Alquran : fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan* (edisi II: mizan, 2007) hal. 286

¹⁷ Prof. Dr. Haji. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *tafsir al-azhar juz 6* (Jakarta:panjimas. 1982), hal.81

¹⁸ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jilid 6, terbitan: Pustaka. 1986), hal. 486

dirinya dari ruhnyanya, karena penciptaan masing-masing dari mereka adalah selain sunnah umum dalam menciptakan manusia laki-laki dan perempuan (9: 3). Allah itu seperti Adam, Dia menciptakannya dari tanah, kemudian berkata kepadanya, "Jadilah," dan dia.¹⁹

Dari analisis penulis terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan bantahan trinitas, yaitu Allah SWT berfirman bahwa manusia diciptakan dari tanah liat dan Allah menghembuskan ruhNya. Allah memerintahkan untuk bersyukur akan takdir yang telah Allah berikan termasuk ruh tersebut. Dan yang dimaksud dengan ruk kudus adalah malaikat yang brupa ibu sebagaimana dalam ayat tersebut bahwa dijelaskan Allah mengingatkan kepada Isa bahwa berkat Allah dan ibunya dia diciptakan istimewa oleh Allah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ali bin Abdil Aziz Asy-syib dalam tafsir al-karimi, beliau menjelaskan kepada ahli kitab jangan melampaui batas-batas dalam keyakinanmu yang sudah ditentukan.²⁰

QS. Al-Maidah ayat 17

"Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah itu ialah Al masih putera Maryam". Katakanlah: "Maka siapakah (gerakan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan Al masih putera Maryam itu beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang berada di bumi kesemuanya?". kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya; Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".²¹

Tafsir al-Manar menjelaskan tentang ayat diatas yaitu, Dia berkata: "Orang-orang yang mengatakan bahwa Tuhan adalah Almasih, putra Maryam, telah kafir." Al-Baydawi berkata: "Mereka adalah orang-orang yang mengatakan bahwa dia adalah Almasih, dan dikatakan bahwa tidak seorang pun dari mereka yang menyatakannya. perlu untuk mengatakan mereka, untuk memperjelas ketidaktahuan mereka, dan untuk mengekspos kepercayaan mereka, dan Al-Fakhr Al-Razi menyebutkan dalam interpretasinya bahwa perkataan ini didasarkan pada doktrin inklusi dan

¹⁹ ibid

²⁰ Ali bin 'abdil aziz asy-syibl, *tafsir ath-thabari:tafsir al-karimi rahman* 208. Hal.

persatuan, dan bahwa itu perlu untuk doktrin Kristen, bahkan jika mereka tidak mengatakannya atau tidak ada dari mereka yang mengatakannya. Orang-orang Yakub pergi dari mereka secara khusus, karena para komentator dan sejarawan sebelumnya menyebutkan bahwa orang-orang Kristen terdiri dari tiga sekte: Yakub, yang spasial, dan yang mitologis.

Dan Quraish Shihab juga menyatakan orang-orang yang mendakwahkan secara tidak benar bahwa Allah adalah isa al-Masih putra Maryam, sungguh telah kafir. Katakanlah, wahai Muhammad kepada orang-orang yang berani menuhankan isa as itu tidak ada seorang pun yang yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah bila berkehendak Allah bila dia berkehendak membinasakan Isa as dan bundanya serta semua orang di muka bumi ini. Sebab hanya milik Allahlah kerajaan langit dan bumi serta apa-apa yang berada diantara keduanya. Dia menciptakan bentuk apa saja dikehendaki. Sesungguhnya Allah mahakuasa atas segala sesuatu dan tidak ada sesuatu pun yang dapat melemahkan-Nya.²²

Al-Zamakhshari dan Al-Baydawi dan Al-Razi tidak memperluas apa yang mereka ketahui tentang orang-orang Kristen, karena mereka tidak membaca buku-buku mereka, juga tidak berdebat tentang mereka dan keyakinan mereka kecuali beberapa, tetapi mereka mengambil apa yang ada di dalam kitab-kitab kaum muslimin dari masalah-masalah kaum muslimin. Termasuk apa itu al-Quds sebagai keberadaan, ilmu dan kehidupan, dan ruh suatu peristiwa yang terkenal didalamnya dari penafsiran Bapa dan Anak, sehingga perkataan itu tidak bertentangan dengan keesaan Sang Pencipta.

Pendapat tersebut juga selaras dengan pendapat Jalaluddin al-Mahalli dan As-Syuyuthi dalam kitab jalalain juga dijelaskan bahwa, (sesungguhnya, telah kafirlah orang-orang yang mengatakan, " sesungguhnya Allah itu ialah al-Masih putra maryam)". Yang mereka memandangnya sebagai Tuhan. Mereka ini ialah kaum Yakobin sesuatu sekte dari agama nasrani (katakanlah, siapakah yang dapat menolak)" menghalangi akan siksa Allah walau sedikit pun, jika dia hendak membinasakan Almasih putra Maryam itu beserta ibunya dan orang-orang yang ada di bumi seluruhnya. Maksudnya tak seorangpun yang mampu melakukannya. Dan milik Allahlah kerajaan langit

²² Qurais Shihab, *membumikan Alquran : fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan* (edisi II: mizan, 2007)

dan bumi dan apa yang terdapat diantara keduanya. Diciptakannya apa yang disukai-Nya dan Allah atas segala sesuatu yang dikehendaki-Nya.²³

QS. Al-Maidah Ayat 73

"Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", Padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan yang Esa. jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih".²⁴

Menurut kitab tafsir Al-Manar, mengatakan: Tuhan adalah yang ketiga dari tiga telah kafir. Mereka dikonfirmasi dengan sumpah. Juga, mereka yang mengatakan bahwa Tuhan pencipta langit dan bumi dan apa yang ada diantara mereka adalah tiga pribadi tiga, yaitu: Bapa, Anak dan Roh Kudus. Ibnu Jarir berkata: Ini adalah pepatah bahwa massa Kristen telah, jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan, azab yang pedih akan menimpa orang-orang yang kafir di antara Mereka tidak berhenti mengatakan Trinitas dan meninggalkannya, dan berpegang teguh pada ikatan tauhid pagan dan percaya padanya, karena demi Tuhan, mereka akan menderita siksaan yang berat karena kekafiran mereka di akhirat.

Sebagaimana pendapat Muhammad Quraish Shihab dalam kitabnya bahwa tidak beriman kepada Allah adalah salah satu dari tiga Tuhan, sebagaimana yang diyakini orang-orang nasrani sekarang. Yang benar dan pasti adalah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Jika orang-orang sesat itu tidak meninggalkan keyakinan mereka yang salah dan kembali taat kepada Allah, maka mereka pasti akan disiksa dengan siksaan yang pedih.

As-saddi dan lainnya mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan sikap mereka yang menjadikan Al-Masih dan ibunya sebagai dua Tuhan selain Allah. Mereka menjadikan Allah sebagai salah satu dari tiga itu. As-saddi mengatakan bahwa ayat ini sama dengan apa yang disebutkan oleh Allah SWT..²⁵

²³ Jalaluddin al-mahalali dan jalaluddin as-syuyuthi, *tafsir al-jajalain* (surabaya: pustaka 2015),hal. 276

²⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press), 120

²⁵ Muhammad Quraid Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (juz 6:mizan, 2007)

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir di jelaskan bahwa Ibnu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ali Ibnul Hasan Al-Hasanjani, telah menceritakan kepada kami Said Ibnu Abu Maryam, telah menceritakan kepada kami Al-Fadl, telah menceritakan kepada kami Abu Sakhr sehubungan dengan firman-Nya: sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang mengatakan bahwa Allah salah satu dari tiga. Hal itu seperti dikatakan orang-orang yahudi, bahwa Uzair adalah anak Allah, dan orang-orang nasrani mengatakan Al-Masih adalah putra Allah. Mereka menjadikan Allah salah satu dari yang tiga (yakni ada Tuhan ayah, Tuhan ibu dan Tuhan anak).²⁶

Sehubungan dengan pernyataan bahwa Al-Masih adalah putra Allah, disini kedua jalaluddin juga memebantah dalam tafsirnya bahwa salah seorang dari Tuhan-Tuhan yang jumlahnya tiga dan dua oranglainnya yang dianggap Tuhan ialah Nabi Isa beserta ibunya. Mereka yang berpendapat demikian adalah golongan dari orang-orang Nasrani (padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Allah Yang Maha Esa. Dan jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakana itu) berhenti dari meninggalakn Allah, kemudian kembali mengesakan-Nya (pasti akan menimpa kepada orang-orang yang kafir) artinya mereka menepi kekafirannya (diantara mereka siksaan yang pedih) siksaan yang amat memedihkan, yaitu siksaan neraka.²⁷

Dibeberapa penjelasan yang telah diuraikan oleh para mufassir didalam kitabnya, penulis menganalisis bahwa terdapat penegasan bahwa umat manusia di muka bumi ini akan merasakan azab yang pedih untuk mereka yang masih mengatakan tigma pribadi yaitu: bapak, anak, dan roh kudus, sebagaimana yang dikatakana oleh ibnu jabir: jika kamu tidak berhenti untuk mengatakan trinitas dan meninggalkannya maka bersiaplah kamu menderita dengan siksa yang berat atas kekafiranmu di dunia.

QS. Al-Maidah ayat 116

"dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai Isa putera Maryam, Adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang Tuhan selain

²⁶ Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir, *tafsir ibnu katsir* (jilid II: kairo, 1923), hal. 83

²⁷ Jalaluddin al-mahalali dan jalaluddin as-syuyuthi, *tafsir al-jajalain* (surabaya: pustaka 2015),hal 578

Allah?". Isa menjawab: "Maha suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). jika aku pernah mengatakan Maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha mengetahui perkara yang ghaib-ghaib".²⁸

Pendapat kitab tafsir Al-Manar tentang ayat diatas yaitu Anehnya mereka mengakui bahwa kompleks ini tidak masuk akal, tetapi beberapa dari mereka mencoba untuk mengasosiasikan jiwa dengannya, dengan memberikan contoh yang tidak dapat dipercaya, seperti matahari menjadi senyawa kejahatan. Cahaya dan panas yang menyala-nyala, Syekh Nassif Al-Barji berkata: Kami adalah orang-orang Kristen, keluarga Issa, yang menurut laki-laki termasuk keperawanan Maryam. Dia adalah Tuhan, putra Tuhan, dan miliknya jiwa. Tiga dalam satu tidak terbagi kepada Bapa, keilahian putranya, juga putranya, dan sebagainya. Tuhan mereka adalah zat yang memiliki gejala seperti semua zat dan tubuh lainnya. Tapi tawaran itu tidak sama dengan diri sendiri. Panasnya matahari bukanlah matahari, juga bukan mata badan atau mata cahaya.²⁹

Ayat tersebut juga dijelaskan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir bahwa dibalik kandungan ayat ini terdapat ancaman yang ditujukan kepada orang-orang nasrani, sebagai celaan dan kecaman terhadap mereka di hadapan semua para saksi di hari kiamat. Demikianlah menurut apa yang dikatakan oleh Qatadah dan yang lainnya.³⁰

Dalam Quraish Shihab dijelaskan pula ingatlah, wahai nabi, apa yang akan terjadi pada hari kiamat, ketika Allah berfirman kepada Isa putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada mereka, jadikanlah aku dan ibuku Tuhan dengan mengabadikan keesaan-Ku?" Isa menjawab," Engkau Maha suci dari segala bentuk sekutu. Tidaklah patut bagiku memohon sesuatu yang tidak berhak atau pinta. Jika aku pernah mengatakannya, pasti engkau telah mengetahuinya. Sebab engkau Maha mengetahui apa yang tersembunyi dalam diriku dan apa yang tampak dari ucapanku. Aku tidak

²⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press), 127

²⁹ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jilid 6, terbitan: Pustaka. 1986), hal. 263

³⁰ Ismail bin Umar Al-Qura'isyi bin Katsir, *tafsir ibnu katsir* (jilid II: kairo, 1923)

mengetahui apa yang engkau sembunyikan dariku. Hanya engkau yang mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi dan yang ghoib.³¹

Dalam tafsir *jajalain* juga menjelaskan tentang ayat di atas yaitu adakah kamu mengatakan kepada manusia, jadikanlah aku dan ibuku dua orang Tuhan selain Allah? Ia menjawab isa seraya gemetar (maha suci engkau) aku menyucikan-Mu dari apa-apa yang tidak layak bagi-Mu seperti sekutu dan lain-lainnya (tidaklah patut) tidak pantas (bagiku mengatakan apa yang bukan hakku mengatakannya) bihaqqin menjadi khabar dari lain sedangkan kata *lii* adalah untuk pejelasan/tabyin (jika aku pernah mengatakannya maka tentulah engkau mengetahuinya) yang aku sembunyikan, artinya apa-apa yang engkau sembunyikan diantara pengetahuan- pengetahuan.³²

Penyembahan orang Kristen kepada Maria adalah penyembahan yang benar dari apa yang ada dalam kitab (*Al-Sawa'i*) dari kitab-kitab Ortodoks Yunani. Dan denominasi Katolik menyatakan itu dan bangga akan hal itu. Para Jesuit di Beirut menghiasi edisi kesembilan dari tahun ketujuh majalah mereka (*Al-Mashriq*), karena mereka menjadikannya peringatan untuk lima puluh tahun sejak Paus Pius IX mengumumkan bahwa Perawan Maria "dikandung tanpa kenajisan dosa." Louis Sheikho) dalam sebuah artikel yang dia tulis di Gereja-Gereja Timur: "Gereja Armenia memuja Perawan yang murni, Bunda Allah, untuk suatu hal yang terkenal, dan perkataannya bahwa Gereja Koptik dibedakan oleh penyembahannya kepada Perawan yang diberkati.

Dan dalam kata "Maha Suci Engkau" dan seperti itu, Maha Suci Allah - adalah berlebihan dalam berlebihan ini, yaitu berlebihan, karena menunjukkan berlebihan substansinya, yang menunjukkan etimologi mengambil jarak dan berlebihan, dan pemuliaan panjang di laut yang panjang dan panjang ini, dan dalam bentuk aslinya yaitu pemuliaan - yang merupakan nama dari nama sumber (*Glory*) Artinya aktivasi menunjukkan multiplisitas, maka dengan melepaskan formula ini yang merupakan sumber nama yang membuat catatan di atasnya, menurut sabda Ibnu Jinni, nama sumber menunjukkan konfirmasi makna sumber, stabilitas dan

³¹ Muhammad Quraid Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (juz 6:mizan, 2007), hal 66

³² Jalaluddin al-mahalali dan jalaluddin as-syuyuthi, *tafsir al-jajalain* (surabaya: pustaka 2015), hal. 843

kebenarannya, karena maknanya adalah kata sumber, sehingga pikiran bergerak dari itu ke sumber dan dari sumber ke artinya sama dengan mengulang kata sumber, melainkan lebih fasih dan bukti kehendak kebenaran tanpa diperbolehkan, dan saya tidak melihat siapa pun yang mendahului saya untuk jelaskan ini dengan fakta bahwa itu sangat jelas bagi mereka yang merenungkannya dan dari intensitas penampakan yang tersembunyi.

Kami mengatakan bahwa Yesus, SAW, memulai jawabannya dengan meninggikan Tuhan Yang Maha Esa dari keberadaan dengan tuhan, jadi dia membuktikan dengan ini bahwa dia memiliki pengetahuan yang diperlukan dan pasti bahwa Tuhan Yang Maha Esa berada di atas Dzat dan Sifat-sifat-Nya dari berpartisipasi dalam keilahian-Nya.³³

Surah diatas yang telah diuraikan oleh beberapa pendapat ahli kitab menjelaskan apa yang lebih tinggi dari ahli kita dan menegaskan keagungan itu hanya keagungan Allah SWT, dan penerapan akan keyakinan itu adalah dengan beribadah yang khusus'.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab terdahulu peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Muhammad Abduh berpendapat tauhid Uluhiyah sebagai mentauhidkan Allah dan beribadat hanya kepada Allah dan tidak mensyirikkanNya dengan yang lain. Memandangkan tauhid al-Uluhiyah ini mempunyai pertalian yang rapat dengan pengabdian atau peribadatan kepada Allah. Menurut Rasyid Ridha, umat islam dituntut memahami pengertian dan tuntutan tauhid uluhiyah memandangkan ia merupakan agenda dakwah nabi Muhammad SAW yang paling utama.

Peran tauhid dalam kehidupan ada beberapa poin menurut pendapat Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha yaitu seperti : keseimbangan/at-tawazun, kedamaian/Ash-sulh, ukhuwah islamiyah, musawah (persamaan), taawun (gotong royong)takaful ijma'i (solidaritas). Untuk menguatkan poin-poin tersebut Alquran juga menjelaskan tentang peran tauhid di dalam

³³ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Jilid 6, terbitan: Pustaka. 1986), hal. 266

kehidupan sehari-hari. Inilah yang menjadi penguat mengapa peran tauhid dapat diterima oleh masyarakat dan dapat menjadikan dasar atau pengetahuan masyarakat untuk mengenal Allah lebih luas.

Di dalam tafsir Al-Manar dia menjelaskannya bahwa karakteristik orang-orang beriman yang tidak memiliki kasih sayang terhadap orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya. Tafsir al-Manar juga menjelaskan tentang Tuhan adalah Almasih, putra Maryam, telah kafir." Al-Baydawi berkata: "Mereka adalah orang-orang yang mengatakan bahwa dia adalah Almasih, dan dikatakan bahwa tidak seorang pun dari mereka yang menyatakannya. perlu untuk mengatakan mereka, untuk memperjelas ketidaktahuan mereka, dan untuk mengekspos kepercayaan mereka. Menurut kitab tafsir Al-Manar, mengatakan: Tuhan adalah yang ketiga dari tiga telah kafir. Mereka dikonfirmasi dengan sumpah. Juga, mereka yang mengatakan bahwa Tuhan pencipta langit dan bumi dan apa yang ada di antara mereka adalah tiga pribadi tiga, yaitu, Bapa, Anak dan Roh Kudus. Dia adalah Tuhan, putra Tuhan, dan miliknya jiwa. Tiga dalam satu tidak terbagi kepada Bapa, keilahian putranya, juga putranya, dan sebagainya. Tuhan mereka adalah zat yang memiliki gejala seperti semua zat dan tubuh lainnya.

Bibliografi

- A Karyono, 2020, *Pemahaman Tauhid Pada Remaja*, Skripsi.UIN Raden Intan Lampung.
- A Muqofi, 2019. *Tauhid dalam pendidikan islam menurut Muhammad adbuh dan rasyid ridha*. Jurnal UIN, Banten
- Abduh, Muhammad dan Rasyid Ridha 1898. *Kitab Tafsir Al-Manar* (Mesir: Artikel Al-Manar)
- Abdullah, M.,dan Ibrahim, A.Z. (2010). *Tauhid Uluhiyah, Rububiyah, dan asma'wa al-sifat menurut tafsiran Muhammad rasyid rida dalam tafsir al-manar*. Jurnal Usuluddin, 31.
- Al-Fauzan, Shalih bin fauzan bin Abdullah. 2010. *At-Tauhid Lish Shaffil awal al-ali* .Jakarta: Darul Haq,
- Anwar, Abu. 2002. *Ulumul Quran Sebagai Pengantar* .Pekanbaru: Amzah.
- Aqib, A. (2019). *Penafsiran tauhid emansipatoris dalam Alquran*. Al-fanar: jurnal ilmu Alquran dan Tafsir, 2(2)

- Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman. 1992. *Ulumul Quran Studi Kompleksitas Alquran*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press,
- Aziz, Abdul bin Abdullah bin Baz. 2004. *Benteng Tauhid menghindari perilaku Syirik Khfi*. Yogyakarta: Darussalam Perum Griya Surya Asri,
- Baidan, Nasruddin 2002. *Metode Penafsiran Alquran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar,
- Hasan, Yunus Abidu. 2007. *Tafsir Alquran, Sejarah Alquran dan Metode Para Mufassir*. Jakarta: Gaya Medra Pratama,.
- Ibrahim, Azizah, A. Abdullah Mahmud, M. Suharjianto. (2021). *Ummatan Wasatan Dalam Tafsir Al-Manar. (penafsiran Muhammad abduh terhadap surah Al-Baqarah: 143)*. Doctoral desertation, universitas muhammadiyah Surakarta.
- Kastolani. K. (2016). *Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kesehatan Mental*. INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 1(1), 1-24.
- Khoirudin, M. (2018). *Pendidikan social berbasis Tauhid dalam Perspektif Alquran*. APLIKASIA: jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 18 (1), 51-61
- Muhammad, H. Suaib. (2013) *Tafsir Tematik, Konsep Alat Bantu, dan Contoh Penerapannya*. Jakarta: UIN Maliki Press.
- Muhammad, Teungku Hasbi Ash Shiddieqy (2002). *Ilmu-Ilmu Alquran*. Semarang: Pt. Pustakaa Rizki Putra.
- Muhammad, Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy. (2009). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. Semarang: Pt. Pustaka Rizki Putra,
- Muqofi, A. (2019). *Tauhid dalam pendidikan islam menurut muahmmad abduh dan rasyid rida*. Qathruna, 6(2).
- Pangiuk, Ambok. (1997) "kepemilikan ekonomi kapitalis dan sosialis (konsep tauhid dalam sistem islam)." Nalar Figh 4.2: 220446
- Quraish, M. Shihab. (1994), *Studi Kritis Tafsir Al-Manar*. Bandung : Pustaka Hidayah.
- Setiawan, A. (2017). *Konsep pendidikan dalam keluarga perspektif pendidikan islam*. EDUCASIA: jurnal pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran.
- Siradji, Said Aqiel (2010) . *Tauhid dalam perseptif tasawuf*. ISLAMICA: jurnal studi keislaman